

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang masalah

Cluster sebagai wacana strategi industrialisasi sebenarnya bukan isu yang benar-benar baru. Namun sejak akhir 1980-an dan periode 1990-an, studi mengenai ini kembali marak.

Chakravorty (2003) menulis bahwa sesungguhnya *clustering*- atau proses pembentukan *cluster*- pertama kali diamati oleh Alfred Marshall pada tahun 1919. Marshall mengidentifikasi manfaat dari berkumpulnya perusahaan dalam sebuah ruang geografis tertentu. Karakteristik manfaat ini adalah tidak dinikmati bersama oleh perusahaan lain. Manfaat seperti ini sering juga disebut sebagai *economies of localization* .

Clustering merupakan fenomena yang terjadi bahkan sejak permulaan awal industrialisasi. Fenomena ini terjadi dari penemuan kapas di Lancashire dan industri mobil di Detroit sampai industri tekstil di Ahmadabad dan Bombay serta penyamakan kulit di Calcutta dan Arcot.

Sebagai sebuah fenomena yang mendunia maka studi mengenai hal ini pun berkembang di seluruh belahan dunia. Disebut *Cluster* karena merupakan pengelompokan industri dalam sektor yang sama. Ciri utama *Cluster* menurut Schmitz dan Nadvi (1999) adalah *sectoral and spatial concentrations of firms*. *Cluster* Industri berarti pengelompokan di sebuah wilayah tertentu dari berbagai perusahaan dalam sektor yang sama.

Menurut Porter dan Sakuramoto (2004), *cluster* adalah sekelompok perusahaan dan lembaga terkait yang berdekatan secara geografis, memiliki kemiripanyang mendorong kompetisi serta juga bersifat *complementaries*. Kedekatan produk dari perusahaan-perusahaan ini pada tahap awal akan

memacu kompetisi dan kemudian mendorong adanya spesialisasi dan peningkatan kualitas serta mendorong inovasi dalam diferensiasi pasar.

Clustering dipercaya tepat diterapkan khususnya demi mengoptimalkan manfaat *economies of localization* dan terbukti tepat bagi pengembangan UKM di banyak Negara yang menerapkannya, namun *clustering* bukan satu-satunya strategi industrialisasi. Dalam wacana industrialisasi dikenal misalnya *pick the champion policy*, *leapfrogging* atau lompat katak, *broadbased industry*, sektor unggulan dan banyak lagi.

Memperhatikan karakteristik Indonesia yang amat besar sekaligus juga amat beragam maka industrialisasi sebaiknya digerakkan dalam arah *multiple strategy* yang didasarkan pada kondisi sumber daya yang tersebar di wilayah republik ini, karakteristik penduduk, dukungan lingkungan dan aspek pemerintahan.

Kabupaten Sleman dengan pendataan industri tahun 2018 teridentifikasi ada 10.775 IKM dan diperkirakan ada 16.000 lebih IKM di tahun 2019 informasi dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sleman namun pendekatan *Clustering* belum pernah dilakukan dalam upaya pengembangan IKM dengan memadukan strategi pengembangan yang lain.

Penelitian Kacung Marijan dari Universitas Airlangga Surabaya pada Jurnal UNISIA Vol. XXX No. 64 Juni 2007 mengatakan bahwa dengan pendekatan klaster dapat memberikan keuntungan industri bagi industri kecil dan menengah, dengan klaster industri-industri sejenis berkolaborasi mengatasi kendala-kendala usaha dan pemerintah secara teknis lebih mudah memberikan bantuan kepada kelompok/ klaster industri dibandingkan perusahaan pribadi.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana merancang Klaster Industri di Kabupaten Sleman?
2. Bagaimana desain program pengembangan IKM setelah Klaster Industri di Kabupaten Sleman terbentuk?

1.3. Batasan Masalah

Agar persoalan yang dibahas dalam penelitian ini tidak terlalu meluas (lebih terarah) dan tanpa mengurangi tujuan yang dicapai, maka perlu diadakan pembatasan ruang lingkup persoalan, yaitu dengan batasan – batasan sebagai berikut:

1. Data Industri 2018 dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sleman yang dijadikan sumber data pembentukan Klaster Industri dan dipilih industri Bambu, Batik dan Genteng sebagai Industri Unggulan Kabupaten Sleman.
2. Desain pengembangan IKM berdasarkan Klaster Industri yang terbentuk juga dibuat untuk industri Bambu, Batik dan Genteng.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam tugas akhir ini adalah melakukan perancangan Klaster Industri di Kabupaten Sleman serta desain program pengembangan IKM setelah Klaster Industri kabupaten Sleman terbentuk..

1.5. Manfaat Penelitian

1. Terbentuknya Klaster Industri Kabupaten Sleman.

2. Adanya desain program pengembangan IKM berdasar Klaster Industri yang terbentuk.

1.6. Sistematika Penulisan

Untuk lebih mempermudah pemahaman dan penyusunan dalam tugas akhir ini akan disajikan sistematika penulisan.

BAB I: PENDAHULUAN

Memuat kajian singkat tentang latar belakang dilakukan kajian, permasalahan yang dihadapi, rumusan masalah yang dihadapi, batasan yang ditemui, tujuan penelitian, hipotesis jika diperlukan, tempat dan objek penelitian, sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bagian ini merupakan tulang punggung untuk menentukan kajian terkini dari penelitian yang akan dilakukan. Bab ini memuat informasi hasil-hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan, teori-teori pendukung yang berhubungan dengan penelitian.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Berisi objek penelitian, pembangunan model, analisis model, program komputer yang dibangun, perancangan penelitian dan tahap-tahap penelitian, bahan dan alat-alat yang digunakan, prosedur pelaksanaan dan cara pengolahan serta analisis data.

BAB IV: PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Menguraikan tentang cara pengambilan dan pengolahan data, analisis dan hasilnya, termasuk gambar dan grafik diperolehnya.

BAB V: PEMBAHASAN

Berisi informasi tentang pembahasan atau diskusi hasil penelitian kesesuaian dengan latar belakang masalah, rumusan dan tujuan serta

hipotesis penelitian yang mengarahkan pada kesimpulan dari hasil penelitian.

BAB VI: PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan terhadap analisis yang dibuat dan rekomendasi atau saran-saran atas hasil yang dicapai dan permasalahan yang ditemukan selama penelitian

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka memuat semua sumber kepustakaan yang digunakan dalam penelitian, baik berupa buku, majalah, maupun sumber-sumber kepustakaan lainnya.

LAMPIRAN

Memuat keterangan, tabel, gambar, dan hal-hal lain yang perlu dilampirkan untuk memperjelas uraian dalam laporan.

